

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI GAMBAR DAN *SMALL GRUP DISCUSSION* (SGD) DI KELAS VI SDN 4 GULANG

Kundono^{1✉}, Erik Aditia Ismaya²

^{1✉}Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, kundonouun@gmail.com

²Magister Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, erik.aditia@umk.ac.id

Abstrak

Pendidikan sangat penting bagi makhluk hidup untuk perubahan yang lebih baik. Sistem Pendidikan Nasional termuat dalam Pasal 1 UUD RI No. 20 Thn. 2003. Pendidikan ilmu sosial atau IPS pada tingkat sekolah dasar ini menggunakan metode ceramah. Kurangnya minat dari siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial atau IPS pada tingkat SD menjadi problematika dalam pembelajaran. Materi yang ada pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) kebanyakan bersifat hafalan-hafalan. Penelitian ini dilakukan di SD 4 Gulang pada kelas VI tentang kenampakan alam negara tetangga *Association of South East Asian Nations* dan keadaan sosial di Indonesia dan negara tetangga *Association of South East Asian Nations* (ASEAN). Model penelitian ini menggunakan PTK atau penelitian tindakan kelas oleh Arikunto yang dengan mengadopsi dari *Kemmis and Taggart*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan 30% dari siklus satu (61%) ke siklus dua (91%). Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI SD 4 Gulang pada kenampakan alam dan keadaan sosial di Indonesia dan negara tetangga *Association of South East Asian Nations* (ASEAN). memberikan dampak baik pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Kata Kunci: *Small Group Discussion*, Pembelajaran IPS, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia

Pendidikan memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan membawa manusia menjadi manusia yang lebih baik dalam kehidupannya. Pendidikan memperluas potensi dan peningkatan kualitas SDM atau sumber daya manusia. (Padmi, 2020).

Sistem Persekolahan Umum dalam Pasal 1 UUD RI No. 20 Tahun 2003 tentang disebutkan bahwa: Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan tersusun untuk menyediakan lingkungan pembelajaran dan pengalaman mendidik sehingga siswa dapat menjadi kekuatan dunia lain yang mengendalikan agama, moral, pengetahuan, etika, diri, akhlak, dan kemampuan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain, masyarakat, negara, atau negara. Pasal 3; fungsi pendidikan nasional sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk akhlak serta peradaban bangsa yang mempunyai bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya siklus pendidikan harus menghasilkan orang yang menerima dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Pendidikan tidak hanya mendidik orang dalam bidang tertentu, tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana berperilaku dalam lingkungan sosial, masyarakat, dan negara mereka sesuai dengan standar dan prinsip materi.

Pendidikan IPS untuk Tingkat Sekolah Dasar

Arah pendidikan di Indonesia telah sesuai dengan prinsip-prinsip utama budaya bangsa Indonesia, yang terkenal sebagai negara yang terkenal dengan kesatuan dan kerjasama. Di sekolah dasar, pembelajaran IPS adalah proses sosialisasi pertama di lingkungan formal atau di luar dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, materi pembelajaran IPS sangat bermanfaat bagi siswa SD. Menurut Parni (2020) siswa dididik tentang cara berperilaku baik dalam masyarakat melalui pembelajaran IPS.

Pengajaran sosial di tingkat sekolah merupakan peningkatan disiplin ilmu sosiologi, penelitian otak, penalaran, filsafat negara dan agama yang dikoordinasikan dan

diperkenalkan secara eksperimental dan mental untuk tujuan instruktif. Ilmuwan sosial mempelajari tentang cara manusia berperilaku dan beraktivitas untuk membina diri mereka sendiri, masyarakat, negara dan iklim berdasarkan pertemuan sebelumnya.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial dilaksanakan melalui penerapan pendekatan secara terpadu pada tingkatan dasar (SD). Strategi ini telah sesuai pada perkembangan siswa SD, dan masih dalam tahap berpikir konkret atau nyata. Silberman (2013) menyatakan bahwa pengalaman konkret yang berbasis kegiatan dapat membantu siswa belajar.

Rendahnya Hasil Belajar Siswa

Kurangnya minat mata pelajaran IPS menjadi masalah pembelajaran bagi siswa di sekolah dasar (SD). Materi IPS sebagian besar hafalan. Oleh sebab itu, banyak siswa yang kurang meminati mata pelajaran ini. Banyak diantara peserta didik merasa pelajaran IPS seperti dongeng. Bahkan ketika peserta didik berada pada kegiatan belajar mengajar, kebanyakan dari peserta didik merasa ngantuk dan malas untuk mendengarkan.

Materi yang berada pada buku pedoman peserta didik ataupun Lembar Kerja Siswa (LKS) kurang menarik terutama pada materi kenampakan alam di Indonesia negara tetangga pada *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) dan sosial di Indonesia dan negara tetangga pada *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) karena kebanyakan penggunaan deskripsi kalimat yang kurang diminati peserta didik untuk membaca. Dampaknya menyebabkan kemerosotan pada nilai yang didapatkan peserta didik.

Kemerosotan nilai yang didapatkan peserta didik pada materi kenampakan alam di Indonesia dan negara tetangga pada *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) dan sosial di Indonesia dan negara tetangga pada *Association of South East Asian Nations* (ASEAN) dapat dilihat pada skor perolehan belajar siswa pada materi ini yang 13 siswa mendapatkan rata-rata kurang dari KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal yang diberikan.

Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan tidak menarik dan efektif.

Akibatnya, siswa tidak menunjukkan respons yang baik. Minimnya penggunaan media belajar yang digunakan menyebabkan kurangnya perhatian siswa dalam mata pelajaran IPS. Menurut Magdalena et al (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah kesatuan pendidikan yang berkontribusi pada keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar atau KBM. Guru hanya mengejar materi sehingga siswa tidak memahami dengan baik.

Menghadapi kondisi ini, perlu adanya refleksi dalam kegiatan belajar mengajar atau KBM yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Alat peraga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, terutama IPS. Noviyanti et.al. (2016) Media adalah kelompok pengajaran yang tersusun atas alat pembelajaran yang digunakan untuk memulai proses belajar mengajar atau KBM.

Menurut observasi awal pada saat dilakukan di kelas 6 SD 4 Gulang menunjukkan hasil bahwa keterlibatan siswa dalam pelajaran kurang optimal. Ini ditunjukkan oleh kurangnya keterlibatan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan fakta tersebut, Metode pembelajaran yang memungkinkan interaksi positif antar siswa serta keterlibatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran harus diterapkan. Akibatnya, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Ini karena hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VI SDN 4 Gulang masih kurang. Peneliti berusaha menggunakan media, menggunakan gambar sebagai alat untuk menyampaikan materi tentang kenampakan alam dan sosial di Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya.

Gambar bisa merangsang dan membangkitkan minat peserta didik pada pelajaran. Mereka dapat menggunakan gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, keterampilan seni, dan ekspresi kreatif mereka; mereka dapat menggunakannya untuk bercerita, dramatisasi, menulis, membaca, melukis, dan menggambar. Gambar juga dapat membantu mereka memahami dan mengingat materi yang dibaca dalam buku teks. (Bayudi, 2020). Media gambar merupakan jenis media yang memiliki kemampuan untuk menyalurkan apa yang disampaikan lewat gambar yang dimasukkan ke dalam indera penglihatan.

Media gambar dapat didefinisikan sebagai representasi dua dimensi dari imitasi objek, pemandangan, curahan pikir, atau ide-ide (Cecep Kusnadi, 2013). Untuk membuat peserta didik lebih aktif, peneliti juga menggunakan *small group discussion* (SGD). Menurut Ahmad et al (2020) berpendapat *Small group discussion* (SGD) memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan motivasi dengan menempatkan mereka dalam kelompok kecil. Siswa sebagian besar sangat antusias untuk memberikan pendapat mereka pada orang lain, dan metode ini membantu memberi semua siswa kesempatan untuk menyelesaikan materi dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Setelah memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, peneliti berusaha menemukan solusi dan melaksanakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Gambar dan *Small Grup Discussion* (SGD) di Kelas VI SDN 4 Gulang".

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 6 SD 4 Gulang pada mata pelajaran IPS, pada materi tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara ASEAN. Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam metode ini.

Arikunto (2019) mengemukakan pendapat tentang alur penelitian adalah model siklus yang dibagi beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Tindakan,
3. Pengamatan,
4. efleksi.

Studi ini dilakukan dalam 2 siklus, yang terdiri dari dua pertemuan setiap siklus. Siklus pertama dan kedua terdiri dari tindakan belajar pada pertemuan pertama dan evaluasi hasil belajar pada pertemuan kedua. Rancangan PTK Kemmis dan Taggart digunakan dalam penelitian ini.

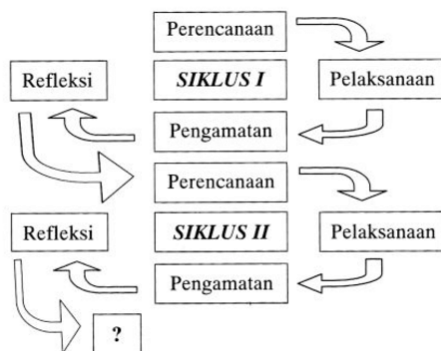


Figure 1. Gambar Alur tahapan Penelitian Bersiklus modifikasi Arikunto

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada semester pertama tahun akademik 2023/2024 dengan jumlah 13 siswa di kelas VI SD 4 Gulang Kudus. Penelitian ini telah dikerjakan pada semester I dalam kurun waktu antara bulan September sampai November 2023.

Data penelitian ini berasal dari nilai hasil belajar siswa tentang IPS sebelum dan setelah tindakan. Data ini dikumpulkan melalui tes tertulis dan dokumentasi. Data penelitian divalidasi dengan triangulasi. Menurut Moleong (dalam Pritandhari, 2018) menekankan bahwa metode triangulasi menggunakan sesuatu yang berbeda dari data untuk menguji validitas data. Triangulasi sebagai suatu prosedur penilaian informasi dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Triangulasi sumber. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan cara yang serupa
2. Teknik triangulasi. Prosedur pengumpulan informasi dalam strategi triangulasi menggunakan berbagai metode untuk memperoleh data dari sumber yang sebanding. Penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi pasif partisipan secara bersamaan untuk sumber data yang sama.
3. Triangulasi spesialis. Triangulasi ini melibatkan penggunaan spesialis yang berbeda untuk menggandakan tingkat keandalan informasi, sehingga dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan informasi.

4. Triangulasi hipotesis. Triangulasi ini bergantung pada pemahaman bahwa realitas tertentu tidak dapat diperiksa tingkat kepastiannya hanya dengan setidaknya satu hipotesis. Dalam proses penilaian informasi dalam eksplorasi ini, strategi triangulasi sumber dan teknik digunakan.

Metode deskripsi komparatif dan reflektif digunakan untuk menganalisis data penelitian ini untuk menentukan indikator penelitian inisiswa memiliki ketuntasan belajar minimal 80% dan KKM 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media dalam pembelajaran memang memiliki peran penting dalam hasil belajar siswa. Arsyad (2014: 4) berpendapat Media adalah alat yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, pemikiran, atau pendapat sehingga orang yang dituju menerima ide, pemikiran, atau perasaan tersebut.

Akbar (2018) Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa pemanfaatan media gambar dapat membantu peserta didik belajar bahasa Indonesia dengan lebih baik. Dalam penelitiannya ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai pada kisaran 6,83 yang menunjukkan rendah menjadi 16,35 yang menunjukkan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar dalam pengalaman tumbuh dapat menjadikan siswa dinamis dalam latihan pembelajaran.

Pembelajaran menghabiskan sebagian besar pra-siklus. Dengan demikian, suasana belajar menjadi lelah dan kurang menarik pada saat pembelajaran. Dengan demikian, penjelasan pendidik sulit dipahami oleh siswa.

Dari tiga belas siswa yang menjalani ujian pra-siklus, hanya dua melewati penguasaan materi atau mendapatkan nilai 70 ke atas. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan materi kenampakan alam dan sosial di Indonesia dan negara tetangganya di ASEAN sangat rendah. Data berikut diperoleh dari kegiatan pra-siklus siswa kelas VI SD 4 Gulang mata pelajaran IPS dengan kenampakan alam dan sosial di Indonesia dan negara tetangga pada *Association of South East*

Asian Nations (ASEAN) yang tertulis pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil Perolehan Pra-Siklus

No.	Perolehan Nilai	Nilai
1	Terendah	20
2	Tertinggi	75
3	Rata-rata	55
4	Ketuntasan	2 dari 13 siswa (15%)

Hasil menunjukkan perolehan skor belajar IPS siswa pada kondisi pra siklus. Skor tertinggi siswa adalah 75, skor terendah adalah 20, dan rata-rata adalah 55, semua jauh di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Hanya dua siswa (15%) dari total 13 siswa mencapai nilai ketuntasan KKM, sehingga masih ada 11 siswa dari 13 siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Berdasarkan informasi ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini. Bisa ditemukan bahwa beberapa siswa di Indonesia dan negara tetangga ASEAN masih kurang aktif dalam pelajaran IPS tentang kenampakan alam dan sosial di Indonesia dan negara tetangga pada *Association of South East Asian Nations* (ASEAN). Beberapa peserta didik terlihat menggantung teman dan kurang aktif dalam kelompoknya. Tabel 2 menunjukkan perolehan nilai siswa pada siklus 1.

Tabel 2. Hasil Perolehan Siklus I

No.	Hasil	Nilai
1	Terendah	53
2	Tertinggi	82
3	Rata-rata	65
4	Ketuntasan	8 siswa dari 13 (61%)

Dalam siklus I, peneliti menggunakan media gambar dan diskusi kelompok kecil (SGD) untuk mengajar ilmu pengetahuan sosial atau IPS. Hasil siswa menunjukkan skor

tertinggi siswa 82, skor terendah siswa 60, dan rata-rata 65; 8 dari 13 siswa menerima nilai rata-rata. Hasil penelitian IPS tentang materi kenampakan alam dan sosial di Indonesia dan negara-negara ASEAN telah meningkat. Akan tetapi, tidak ada kemajuan yang dicapai untuk menunjukkan hasil penelitian ini.

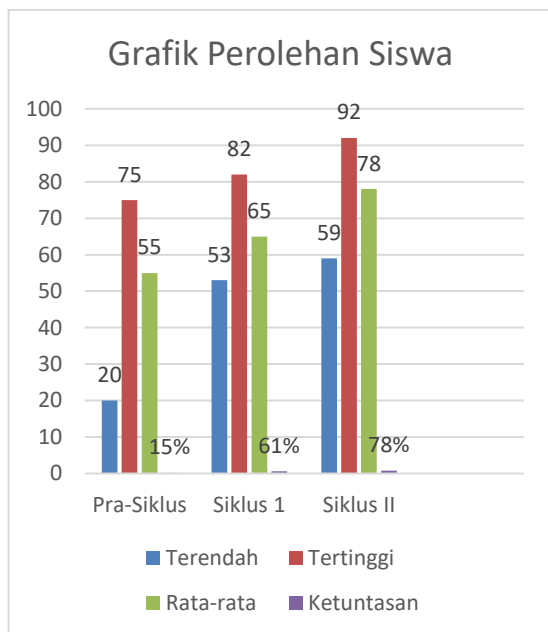
Pembelajaran pada tahap siklus 1 melalui media gambar dan diskusi kelompok kecil (SGD) telah meningkat. Beberapa peserta terlihat sangat aktif dalam kerja kelompoknya.

Table 3. Hasil Perolehan Siklus II

No.	Perolehan Nilai	Nilai
1	Terendah	59
2	Tertinggi	92
3	Rata-rata	78
4	Ketuntasan	11 dari 13 siswa (91%)

Di kelas VI SD 4 Gulang, peneliti telah menggunakan media gambar dan diskusi kelompok kecil (SGD) untuk mengajar selama siklus kedua. Seperti yang ditunjukkan oleh data dari siklus dua, rata-rata siswa adalah 78, di atas kriteria ketuntasan minimal, atau KKM, yaitu 70. 11 siswa (91%) mencapai ketuntasan KKM.

Hasil belajar IPS materi kenampakan alam dan sosial di Indonesia dan negara tetangga ASEAN di siklus II menunjukkan peningkatan. Standar sudah melampaui peningkatan. Berikut ini grafik hasil dari upaya peningkatan dari belajar siswa dapat diamati dalam grafik berikut:



KESIMPULAN

Perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial atau IPS kelas 6 SD 4 Gulang tentang kenampakan alam dan keadaan sosial di Indonesia dan negara-negara tetangga (ASEAN) melalui gambar dan *small group discussion* (SGD) meningkat. Oleh karena itu, hasil menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus sebelum peneliti menggunakan media gambar dan (SGD) hanya memperoleh 2 siswa dari total 13 siswa yang tuntas (15%). Kemudian pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 65 dan 8 siswa (61%) tuntas dalam siklus I. dilanjutkan pada siklus II, nilai rata-rata 78 dan 11 siswa (91%). Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30% menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VI SD 4 Gulang tentang kenampakan alam dan keadaan sosial di Indonesia dan negara-negara tetangga (ASEAN) melalui gambar dan *small group discussion* memberikan dampak baik pada hasil belajar IPS.

Peserta didik juga mengalami peningkatan dalam keaktifan. Peserta didik lebih aktif dalam kegiatan kelompok dalam *small group discussion* (SGD). Hal ini dapat diketahui melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelompok serta terlihat lebih

anutusias dan aktif untuk bertanya dalam kegiatan yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa kelas VI SD 4 Gulang tentang kenampakan alam dan sosial di Indonesia dan negara tetangga pada *Association of South East Asian Nations* (ASEAN).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaluddin, and Siti Nurma. "Penerapan Metode *Small group discussion* terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Civicus*, vol. 8, no. 1, 31 Mar. 2020, pp. 30-35, doi:10.31764/civicus.v8i1.1792.
- Akbar, Ali Ahmad. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1 (1), (2018) 40-48
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. Cipta
- Arsyad. A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bayudi, Anton. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *SHEs: Conference Series* 3 (4) (2020) 1368 – 1372
- Cecep Kusnandi, Bambang Sujtipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Magdalena, Roshita dkk. (2021). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3(2):334-346
- Noviyanti, Yohana Budi dkk. (2016). Artikel : pengaruh minat belajar siswa dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi.

- Padmi, Ni Nyoman. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Small Group Work (SGW). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 3(1): 176-182
- Parni. (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara*. 3(2): 96-105
- Pritandhari, Meyta dan Ratnawuri, Triana. (2018). Analisis Pembelajaran Monopoli Ekonomi (Monokomi) pada Siswa Boarding School. *Jurnal Promosi / 99 Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*. 6(2) 99-105
- Silberman, M.L. (2013). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia